

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang hidup dalam karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya. Karena karakteristik yang berbeda inilah anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan khusus agar dia mendapatkan hak-haknya sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini.¹ Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus maka perlu adanya pelayanan khusus untuk pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia dan sumber daya manusia, agar dapat menciptakan generasi penerus yang dewasa, berkualitas baik dan meningkatkan segala potensi yang dimiliki. Sedangkan pendidikan islam adalah suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (peserta didik) dengan berpedoman dengan ajaran Islam.² Dari segi kepentingannya, pendidikan agama Islam merupakan bagian terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama harus dapat bermanfaat dalam masyarakat, keluarga, dan diri sendiri.

¹Nur Kholis, *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: PT Bahtera, 2016), hlm. 15.

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, hlm. 29.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi semua manusia tanpa memandang keadaan anak, baik itu anak normal maupun anak berkelainan. Dalam pelaksanaannya, menghadapi anak berkebutuhan khusus diperlukan metode dan cara yang khusus pula. Anak-anak dengan kebutuhan khusus sekarang telah mendapatkan perlindungan hukum untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu sama dengan pendidikan untuk anak normal. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 tentang pendidikan khusus disebutkan, *pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.*³ Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya dalam pendidikan. Seperti firman Allah dalam Q.S. An Nuur ayat 61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا
 عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ
 بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا
 جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۗ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ
 مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

(Q.S. An Nuur ayat 61)

³ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Amandemen keempat), Sekretariat Jendral MPR RI 2010.

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.” (Q.S. ,An Nuur ayat 61).⁴

Sekolah luar biasa merupakan lembaga formal yang menyediakan pendidikan khusus bagi penyandang cacat. Keberadaan sekolah ini dapat dikatakan sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap anak yang menderita ketunaan. Intinya, sekolah seperti ini harus tetap didukung, termasuk pelajar yang bersekolah disana. Mereka punya impian dan bakat masing-masing. Pemerintah, masyarakat, dan juga orang tua murid harus peduli dengan adanya sekolah semacam ini.⁵

Pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak yang normal. Perbedaan ini bukan pada materi melainkan pada segi luasnya dan pengembangan materi pendidikan agama yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Para penyandang tuna tidaklah mudah untuk di didik ajaran agama Islam karena kekurangan dan kelemahan mereka dalam menangkap

⁴Software Digital, *Qur'an in Word*, Departemen Agama, al-Qur'an dan terjemahannya

⁵E. Kosasih, *Cara Bijak Menangani Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : Yrama Widya, 2012), hlm. 46

pelajaran agama serta tingkah laku yang berbeda dengan anak normal pada umumnya.⁶

Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu lembaga yang ikut berperan serta dalam memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus. Yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental, kesulitan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosional atau perilaku, hambatan fisik, hambatan komunikasi, *autisme*, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, dan anak-anak yang memiliki bakat khusus.

Dalam pembelajaran di sekolah, Pendidikan Agama Islam sangatlah penting diterapkan dan diajarkan siswa baik untuk yang normal ataupun bagi mereka yang memiliki kekurangan ataupun *disabilitas*. Untuk siswa normal saja dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam masih banyak mengalami hambatan ataupun suatu masalah apalagi dengan siswa yang mengalami kekurangan pastinya akan mengalami hal yang tidak jauh berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”**.

⁶Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 103

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (Autisme) di SMALB Kalitidu Bojonegoro ?
2. Apa saja kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (Autisme) di SMALB Kalitidu Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (Autisme) di SMALB Kalitidu Bojonegoro.
2. Mengetahui kendala-kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (Autisme) di SMALB Kalitidu Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).

- b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus terkait pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Membatasi agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (autisme) di SMALB kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
2. Tentang kendala-kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (autisme) di SMALB kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro” belum ada yang mengkaji. Hanyasaja, terdapat penelitian yang memiliki kesamaan objek. Untuk mengetahui secara luas tentang tematersebut, penulis mengumpulkan beberapa penelitian atau karya ilmiah yang berhubungan dan dapat mendukung penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tesis, Nur Fauziyah, 2014	Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Dharma Wanita, Gresik	Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Anak Berkebutuhan Khusus	Kualitatif	fokus penelitiannya menyeluruh di sekolahnya dan untuk anak berkebutuhan khusus berupa anak tunagrahita
2	Skripsi, Latif Syaipudin, 2018	Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI, Tulungagung	Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Anak Berkebutuhan Khusus	Kualitatif	Model pembelajaran PAI terfokus kedalam anak anak berkebutuhan khusus di sesuaikan dengan anak yang memiliki kekurangan mental dan fisiknya
3	Skripsi, Akhmad Rusmanudin, 2015	Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Play	Pendidikan Agama Islam dan Anak Autisme	Kualitatif	Pembelajaran PAI di play Grup untuk anak autisme lebih keranah praktik dalam pembelajaran kesehariannya

		Group Inklusi Klinik Idola, Yogya karta			.
4	Tesis, Ukhti Azizatul Mukhtar, 2018	Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto	Pendidikan Agama Islam dan Anak Berkebutuhan Khusus	Kualitatif	Penerapan Pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus di SD Terpadu Putra di terapkan dengan cara pembelajaran individual
5	Skripsi, NurulNur alidah, 2018	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di SLB N 1 Sleman, Yogyakarta	Strategi Pembelajaran, pendidikan agama islam dan anak autis	Kualitatif	Strategi yang di terapkan untuk materi pendidikan agama islam untuk anak autis di SLB N 1 Sleman.

H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan suatu proses penerapan ide,

konsep, kebijakan, atau inovasi pembelajaran dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan.⁷

b. Pendidikan Agama Islam

Jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang dilaksanakan.⁸

2. Anak berkebutuhan khusus (Autisme)

a. Anak berkebutuhan khusus

Anak yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya. Karena karakteristik yang berbeda inilah anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan khusus agar dia mendapatkan hak-haknya sebagai manusia yang hidup di muka bumi.⁹

b. Autisme

Menurut Diane E. Papalia autisme merupakan suatu kelainan fungsi otak yang parah yang ditandai dengan kemunduran interaksi sosial, kelemahan dalam berkomunikasi dan berimajinasi, dan memiliki lingkup aktivitas dan keterkaitan yang sangat terbatas.¹⁰

⁷ Sucipto Suntoro, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Solo: CV. Bringin 55, 2013), hlm 162

⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 33.

⁹ Nur Kholis, *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: PT Bahtera, 2016) hlm. 15.

¹⁰ Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak* (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003), hal. 10.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi pendidikan agama Islam ialah penerapan proses pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus autisme.